

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan dibidang pendidikan merupakan upaya untuk kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, serta memungkinkan para warganya untuk mengembangkan diri baik yang berkenaan dengan aspek jasmani maupun rohani berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Upaya tersebut harus selalu ditingkatkan antara lain dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, diperlukan adanya keterpaduan dari semua komponen pendidikan yang berkaitan. Komponen-komponen tersebut antara lain: pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana.

Pendidikan merupakan titik tolak dari perwujudan generasi muda untuk siap bersaing di era globalisasi dan tuntutan jaman. Masalah pendidikan perlu mendapatkan perhatian khususnya di negara Indonesia yaitu dengan dirumuskannya Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sisitem pendidikan nasional (2003:7), pendidikan nasional berfungsi:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Guru merupakan salah satu sumber penting bagi keberhasilannya pencapaian visi dan misi, suatu sekolah diharapkan dapat bekerja dengan penuh antusias, penuh inisiatif, penuh gairah serta penuh dengan kemauan yang tinggi. Keberhasilan tugas guru sebagai tenaga pendidik mengemban amanat tujuan pendidikan dipengaruhi banyak faktor, salah satunya adalah faktor motivasi kerja. Tinggi rendahnya motivasi kerja, sangat berpengaruh terhadap produktivitas kerja yang dapat di capai oleh seorang petugas dalam bidang tertentu.

Motivasi merupakan suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Sedangkan motif yang bersifat potensial dan aktualisasinya dinamakan motivasi. Pada umumnya diwujudkan dalam bentuk perbuatan nyata. Seseorang akan melaksanakan suatu pekerjaan tertentu, dimaksudkan sebagai upaya untuk merealisasikan keinginan-keinginan yang ada pada dirinya. Keinginan-keinginan yang dimaksudkan berkaitan dengan jenis-jenis kebutuhan yang ada. Demikian halnya dengan motivasi kerja guru dalam mengembangkan kurikulum disekolah, akan dipengaruhi oleh keinginan-keinginan yang ada padanya. Apabila guru mempunyai keinginan yang kuat sesuai peranannya, akan berusaha melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan upaya pengembangan kurikulum disekolah secara optimal sesuai dengan keinginannya.

Motivasi kerja guru dalam mengembangkan kurikulum disekolah akan ditentukan oleh besar kecilnya tanggung jawab yang ada pada diri guru dalam melaksanakan tugas. Dengan tanggung jawab ini, para guru akan memiliki

kebebasan untuk memutuskan sendiri apa yang dihadapinya dan bagaimana menyelesaikannya sendiri tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Pemberian tanggung jawab secara individual kepada guru memungkinkan memberi kesempatan kepada guru untuk mengoptimalkan segenap potensi yang dimilikinya dalam bekerja. Pada akhirnya, ia akan mencapai kesuksesan dalam merealisasi keinginan-keinginan yang didambakan.

Faktor-faktor yang menimbulkan suatu motivasi kerja guru dalam mengembangkan kurikulum disekolah akan berguna, apabila guru mempunyai keinginan, bertanggung jawab, minat, penghargaan, dan meningkatkan dirinya dalam melaksanakan tugas yang berkaitan dalam upaya mengembangkan kurikulum di sekolah. Motivasi ini terjalin dalam semangat golongan yaitu suatu rasa kesedihan yang terdapat di dalam golongan pegawai yang sama-sama bekerja dan semangat ini menentukan apakah antara yang satu sama yang lain suka bekerja bersama-sama dalam mencapai tujuan yang sama. Motivasi kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah kepemimpinan dan fasilitas sekolah, keduanya mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan motivasi kerja guru.

Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan. Kepemimpinan yang dimaksud adalah kepemimpinan kepala sekolah sebagai suatu jabatan yang bertanggung jawab penuh atas berjalannya dan terlaksananya tujuan organisasi dalam esensinya, kepemimpinan adalah pekerjaan dengan senang hati, hal inilah yang akan mendorong tercapainya tujuan organisasi.

Kondisi yang terlihat dalam motivasi kerja yang menghasilkan kegiatan kerja sebagai kontribusi tercapainya tujuan organisasi dipengaruhi pula oleh fasilitas kerja, karena dengan fasilitas kerja yang tersedia dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan pekerjaan kegiatan belajar mengajar.

Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses komunikasi dua arah antara tenaga pendidik dan anak didik. Proses komunikasi tersebut terdiri dari beberapa unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, unsur tersebut antara lain tenaga pendidik, anak didik, materi pelajaran, fasilitas sekolah dan lain-lain. Fasilitas sekolah sangat penting dalam proses pembelajaran selain mendukung jalannya proses pengajaran juga dapat menimbulkan minat dan dorongan yang besar dalam belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar perlu adanya penunjang agar kegiatan tersebut dapat berjalan seimbang. Penunjang kegiatan belajar mengajar tersebut antara lain gedung, ruang belajar, sarana dan prasarana keuangan dan lain-lain.

Fasilitas sendiri dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan. Fasilitas yang disediakan oleh sekolah sudah memadai, dengan adanya fasilitas yang memadai mampu menambah kesenangan dan meningkatkan motivasi kerja para guru.

Pengaruh masyarakat terhadap sekolah sebagai lembaga sosial, terasa amat kuat dan berpengaruh kepada individu-individu yang ada di dalam

lingkungan sekolah. Lingkungan dimana sekolah berada, merupakan masyarakat yang bersifat kompleks, terdiri dari berbagai macam tingkatan masyarakat yang saling melengkapi dan bersifat unik, sebagai akibat latar belakang dimensi budaya yang beraneka ragam. Oleh karena itu, perlu pertimbangan baik-baik dalam memperbaiki dan mempertinggi hubungan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat yaitu dengan melibatkan orang tua dan masyarakat serta isi-isu yang ada yang ditimbulkan dan bagaimana menyelesaikan isu-isu tersebut. Kepemimpinan kepala sekolah dalam hal ini mempunyai peran sebagai suatu kekuatan dan kewibawaan dalam menghimpun dan menggerakkan dalam segala sumber daya manusia, dana serta dukungan politik dari segenap jajaran pendidikan.

Kepala sekolah sebagai orang pertama yang mengemban tugas dan kewajiban yang berat, karena merupakan penyelenggara dan penanggung jawab utama. Kepala sekolah harus dapat mengarahkan dan mencurahkan segala kemampuannya untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar. Disamping itu, kepala sekolah harus dapat membangkitkan kepemimpinannya. Kepala sekolah bukan hanya berfungsi sebagai kepala, tetapi juga sebagai seorang pemimpin.

Keberhasilan manajemen ditentukan oleh efektivitas kepemimpinan karena kepemimpinan adalah inti dari manajemen. Seorang kepala sekolah harus memilih dan melaksanakan kepemimpinannya dengan baik agar memperoleh sukses dalam menunaikan tugasnya. Kepala sekolah adalah jabatan pimpinan yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa di dasarkan oleh

pertimbangan-pertimbangan sekaligus sebagai pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan sekolah. Perkembangan motivasi kerja, kerja sama yang harmonis, niat terhadap pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional diantara para guru banyak di tentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN FASILITAS SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI KERJA GURU DI SMK BATIK 2 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2010/2011”.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman. oleh karena itu, untuk mendukung hasil yang lebih baik perlu dibatasi ruang lingkup masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel kepemimpinan kepala sekolah dibatasi menurut pandangan para guru tentang peranan kepala sekolah sesuai dengan tanggung jawabnya disekolah
2. Variabel fasilitas sekolah dibatasi pada ketersediaan fasilitas yang ada di sekolah
3. Variabel motivasi kerja guru dimaksudkan motivasi kerja dalam Proses Belajar Mengajar (PBM).

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, serta pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMK Batik 2 Surakarta ?
2. Adakah pengaruh fasilitas sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMK Batik 2 Surakarta?
3. Adakah pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan fasilitas sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMK Batik 2 Surakarta ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pijakan untuk merealisasi aktivitas yang akan dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti, sehingga peneliti akan dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalah. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMK Batik 2 Surakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMK Batik 2 Surakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan fasilitas sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMK Batik 2 Surakarta.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi, evaluasi, maupun untuk sebagai penambah ilmu pengetahuan.

Dalam manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Secara teoritis:

1. Sebagai suatu karya ilmiah hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan fasilitas sekolah terhadap motivasi kerja guru.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

Secara praktis:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam hal kepemimpinan kepala sekolah, fasilitas sekolah dan motivasi kerja guru di di SMK Batik 2 Surakarta

2. Bagi guru

Penelitian ini berguna sebagai pendukung dan pengembangan kemampuan guru dalam peningkatan Proses Belajar Mengajar (PBM)

F. Sistematika Skripsi

Untuk mengetahui gambaran dari skripsi ini maka disusun sistematika skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan definisi motivasi kerja guru, fungsi motivasi, cara meningkatkan motivasi kerja guru, faktor motivasi kerja guru, tipe-tipe motivasi, indikator motivasi kerja cara meningkatkan motivasi kerja guru, definisi kepemimpinan kepala sekolah, peran pimpinan kepala sekolah, tipe kepemimpinan kepala sekolah, gaya kepemimpinan kepala sekolah, pengertian fasilitas sekolah, fungsi fasilitas, macam-macam fasilitas, unsur-unsur kelengkapan fasilitas, indikator fasilitas sekolah, pemanfaatan fasilitas sekolah, hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan fasilitas sekolah terhadap motivasi kerja guru, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pengertian metode penelitian, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi, sampel, sampling, variabel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran umum, penyajian data, analisis data dan kemudian hipotesis.

BAB V PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN